



**ANALISIS *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK**

***QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* AND *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* ANALYSIS IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK**

Nunung Faujiah<sup>1</sup>, Aliah Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

<sup>1</sup>[nunungfaujiah.stiebima20@gmail.com](mailto:nunungfaujiah.stiebima20@gmail.com)

<sup>2</sup>[aliahpratiwi@ymail.com](mailto:aliahpratiwi@ymail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan di nilai dari *Quick Ratio (QR)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan *Gross Profit Margin ratio (GPM)* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk, melalui analisis laporan keuangan akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan operasionalnya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. hasil analisis deskriptif dan statistik diperoleh bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada *Quick Ratio* berada pada kategori buruk, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar untuk membayar hutang perusahaan. Pada *Debt To Equity Ratio* berada pada kategori baik, hal ini mengindikasikan bahwa modal perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian pada *Gross Profit Margin ratio (GPM)* berada pada kategori buruk, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan (laba) kotor yang maksimal dari aktivitas operasional perusahaan (Penjualan).

Kata Kunci: *Quick Ratio*; *Debt To Equity Ratio*; *Gross Profit Margin*; Kinerja Keuangan

**Abstract**

*The aim of this research is to analyze and explain the financial performance of the Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin Ratio (GPM) at PT. Astra Agro Lestari, Tbk, through financial report analysis, the company's ability to fulfill its obligations and the results achieved from its operational activities will be known. The type of research carried out is descriptive research. the results of descriptive and statistical analysis showed that PT. Astra Agro Lestari, Tbk's Quick Ratio is in the bad category, this indicates that the company has not been able to maximize current activities to pay the company's debts. The Debt To Equity Ratio is in the good category, this indicates that the company's capital is able to cover the debt owned by the company. Then the Gross Profit Margin Ratio (GPM) is in the bad category, this indicates that the company has not been able to generate maximum gross profit (profit) from the company's operational activities (Sales).*

Keywords: *Quick Ratio*; *Debt To Equity Ratio*; *Gross Profit Margin*; Financial Performance

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang di dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan dapat terwujud sebagaimana yang diinginkan perusahaan, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan



dengan kemajuannya dan kinerja yang baik. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak – pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan dalam analisis adalah neraca, laporan perhitungan laba – rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2018). Namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui analisis laporan keuangan akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan operasionalnya.

Analisis rasio adalah alat ampuh yang digunakan oleh bisnis dan investor untuk menilai kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Ini melibatkan penghitungan dan analisis berbagai rasio keuangan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai aspek operasi perusahaan. Analisis rasio juga merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Munawir, 2020) ada beberapa klasifikasi dari analisa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang mengganggu. *Quick Ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. *Quick Ratio (QR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*Inventory*).

Selain rasio likuiditas, rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Pentingnya rasio solvabilitas bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang solvalbe berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang- hutang yang begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Solvabilitas dapat menunjukkan sejauh mana aset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak solvable artinya perusahaan terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak aset untuk meng-cover kewajiban. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan salah satu komponen rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio (DER)* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri atas hutang yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (hutang lancar + Hutang jangka Panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana

modal pemilik dapat menutup hutang – hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018).

Rasio selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Selanjutnya (Munawir, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu definisi rasio profitabilitas menurut (Harahap, 2018), bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Gross Profit Margin ratio (GPM)* merupakan salah satu komponen rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini. *Gross Profit Margin ratio (GPM)* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di provinsi Riau. Kini, perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Seiring dengan pertumbuhan usaha perseroan, pada tahun 1997 perseroan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering / IPO*) di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel nilai aktiva lancar, ekuitas, utang lancar, dan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

**Tabel 1. Data aktiva lancar, total ekuitas, total utang lancar, laba bruto pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2018-2022 ( dalam jutaan rupiah )**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	EKUITAS	LABA BRUTO
2018	4.500.628	3.076.530	19.474.522	3.539.506
2019	4.472.011	1.566.765	18.978.527	2.144.506
2020	5.937.890	1.792.506	19.247.794	2.962.891
2021	9.414.208	5.960.396	21.717.173	4.830.014
2022	7.390.608	2.052.939	22.243.221	3.822.117

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa komponen – komponen rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, baik dari komponen Aktiva lancar pada tahun 2018 sebanyak Rp.4,5 triliun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak Rp.4,4 triliun, kemudian naik di tahun 2020 sebanyak Rp.5,9 triliun dan di tahun 2021 sebanyak Rp.9,4 triliun dan kembali turun pada tahun 2022 sebanyak Rp.7,3 triliun. Pada utang lancar di tahun 2018 sebanyak Rp.3 triliun kemudian turun di tahun 2019 sebanyak Rp.1,5 triliun dan kembali naik di tahun 2020 sebanyak Rp.1,7 triliun dan di tahun 2021 sebanyak Rp.5,9 triliun dan turun di tahun 2022 sebanyak Rp.2 triliun. Kemudian pada ekuitas di tahun 2018 sebanyak Rp.19,4 triliun yang mengalami penurunan di tahun 2019 sebanyak Rp.18,9 triliun, dan mengalami kenaikan di tahun 2020 sebanyak Rp.19,2 triliun dan di tahun 2022 sebanyak Rp.22,2 triliun. Kemudian dari laba bruto mengalami penurunan di tahun 2019 sebanyak Rp.2,1 triliun yang dari tahun 2018 sebanyak Rp.3,5 triliun dan kembali naik di tahun 2020 sebanyak Rp.2,9 triliun dan di tahun 2021 sebanyak Rp.4,8

triliun dan kembali turun di tahun 2022 sebanyak 3,8 triliun. Hal ini di sebabkan oleh tingginya pertumbuhan produksi minyak nabati dan meningkatnya persediaan minyak sawit di negara – negara produsen seperti Malaysia, Thailand, Kolombia. Kelebihan pasokan ini disertai dengan ketidakpastian ekonomi makro akibat adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok diperparah dengan gencarnya kampanye negatif atas minyak sawit dikawasan Eropa menyebabkan harga minyak sawit dunia sangat tertekan hampir disepanjang tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2021, terjadi pemulihan pandemi covid 19, sehingga permintaan impor minyak nabati meningkat, namun produksi relatif stagnan.

### **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

Menurut (Harahap, 2018) Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan analisis laporan keuangan untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang di peroleh dari analisis yang dilakukan. Maka diperlukan metode dan teknik analisis untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih di mengerti .

### **JENIS – JENIS ANALISIS RASIO**

Jenis – jenis analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo (Amanah et al., 2014). Beberapa rasio likuiditas, antara lain *Rasio Lancar (Current Ratio)*, *Rasio Cepat (Quick Ratio)* dan *Rasio Kas (Cash Ratio)*.

#### **2. Rasio Solvabilitas (*Leverage/Solvability Ratio*)**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

#### **3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitability menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, semakin tinggi nilai presentase rasio ini maka semakin baik. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Amanah et al., 2014). Rasio profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return Of Investment (ROI)*, *Return On Sales Ratio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*.

### **QUICK RATIO (QR)**

*Quick Ratio (QR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (Hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (inventory) menurut (Kasmir, 2019). Menurut (Nofrivul et al., 2022) rasio cepat merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang di maksud adalah kas/bank, efek dan piutang. Apabila rasio ini rendah itu berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi hutang lancar. Standar industri *Quick Ratio* menurut (Kasmir, 2019) yaitu 150% atau 1,5 kali. Jika kurang



dari 150% atau 1,5 kali maka dikatakan buruk dan apabila lebih dari 150% atau 1,5 Kali dapat dikatakan Baik. Rumus *Quick Ratio (QR)* adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

### **DEBT TO EQUITY RATIO (DER)**

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri atas hutang yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (hutang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang – hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018). Menurut (Sujarweni, 2017) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut (Roza Gustika & Yola Purnamasari, 2022) standar Industri DER adalah 90%, artinya jika lebih dari 90% maka *Debt to Equity Ratio (DER)* berada pada kondisi yang buruk dan jika kurang dari 90% maka *Debt to Equity Ratio (DER)* berada pada kondisi yang baik. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2019)

### **GROSS PROFIT MARGIN (GPM)**

*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (sawir,2009). Margin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan *gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa (Noordiatmoko, 2020). Standar umum rata – rata industri GPM menurut (Kasmir, 2019) sebesar 30%, jika di bawah 30% perusahaan di anggap kurang baik dan apabila di atas 30% perusahaan dapat di katakan baik. Rumus *Gross Profit Margin (GPM)* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2019)

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah dimana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada. Penggambaran situasi atau objek dilakukan dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebelumnya selama kurun waktu tertentu.

Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan Variabel independent (X), yang terdiri dari *Quick Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Gross Profit Margin (X3)*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang



berisi aktiva lancar, utang lancar, persediaan, total hutang, ekuitas, laba bruto, dan penjualan bersih pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 25 tahun.

Sampel penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut – turut yaitu 2013 – 2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang beralamat Kantor Pusat Jakarta Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia. Homepage : [www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun data yang di peroleh dari tehnik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2015). Adapun data yang di peroleh dari tehnik studi pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal dan literatur terkait.

**PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA**

**1. QUICK RATIO (QR)**

a. Analisis Deskriptif *Quick Ratio* (QR)

**Tabel 2.** Hasil Penilaian *Quick Ratio* (QR) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tahun	<i>Quick Ratio</i> (QR) (150%)	Predikat
2013	24%	Buruk
2014	27%	Buruk
2015	32%	Buruk
2016	50%	Buruk
2017	108%	Buruk
2018	69%	Buruk
2019	159%	Baik
2020	210%	Baik
2021	107%	Buruk
2022	201%	Baik
<b>Rata – rata</b>	<b>98,7%</b>	<b>Buruk</b>

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

*Quick Ratio* (QR) dikatakan baik jika berada pada standar industri 150% atau 1,5 kali, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dari perhitungan pada tabel 2 di atas dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk di 10 tahun berturut – turut yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan walaupun masih di bawah standar industri dengan nilai 108%, pada tahun 2018 mengalami penurunan dan mendapatkan predikat buruk dengan 69% di bawah standar industri dan pada tahun 2019 dan 2020 mendapatkan predikat baik karena mengalami kenaikan melebihi standar industri sebanyak 159% di tahun 2019 dan 210% di tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 mendapatkan predikat buruk karena mengalami penurunan menjadi 107% di bawah nilai standar industri dan pada tahun 2022 kembali mendapatkan predikat baik karena mengalami kenaikan menjadi 201% melebihi standar industri. Secara keseluruhan dalam 10 tahun terakhir kinerja perusahaan dalam kategori buruk.

b. Analisis Statistik *Quick Ratio* (QR)

**Tabel 3.** Hasil uji t *Quick Ratio* (QR) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 150						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
QR	-2,292	9	,068	-51,300	-101,92	-,68

Sumber : data diolah dengan SPSS v26

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar -2,292 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k = 10 - 1 = 9$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,833. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-2,292 < 1,833$ ) dan nilai  $sig > 0,05$  ( $0,068 > 0,05$ ) sehingga hipotesis kesatu jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ke satu yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *Quick Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada kategori buruk atau  $< 150\%$  “.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif dan statistik diperoleh bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada *Quick Ratio* berada pada kategori buruk, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini terlihat dari fluktuatifnya nilai aktiva dan terus meningkatnya nilai hutang.

## 2. Debt To Equity Ratio (DER)

### a. Analisis deskriptif Debt To Equity Ratio (DER)

**Tabel 4.** Hasil Penilaian *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tahun	DER (90%)	Predikat
2013	46%	Baik
2014	57%	Baik
2015	84%	Baik
2016	38%	Baik
2017	34%	Baik
2018	38%	Baik
2019	42%	Baik
2020	44%	Baik
2021	42%	Baik
2022	31%	Baik
<b>Rata – rata</b>	<b>45,6%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2024

*Debt To Equity Ratio* (DER) dikatakan baik jika berada pada standar industri 90%, semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan kinerja yang buruk dan semakin rendah rasio *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan, dari perhitungan pada tabel 4 diatas dapat di simpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada predikat yang baik selama 10 tahun berturut – turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai dibawah standar industri 90%.

b. Analisis Statistik *Debt To Equity Ratio* (DER)

**Tabel 5.** Hasil uji t *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 90						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DER	-9,200	9	,000	-44,400	-55,32	-33,48

Sumber : data diolah dengan SPSS v26

Berdasarkan tabel 5. Diatas maka nilai t hitung untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -9,200. Kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - k = 10 - 1 = 9$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,833. Jika dibandingkan antar nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-9,200 < 1,833$ ) dan nilai sig < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada kategori baik atau atau <90%”.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif dan statistik diperoleh bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada *Debt To Equity Ratio* berada pada kategori baik, hal ini mengindikasikan bahwa modal perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ekuitas (modal).

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

a. Analisis deskriptif *Gross Profit Margin* (GPM)

**Tabel 6.** Hasil penilaian *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tahun	GPM (30%)	Predikat
2013	32%	Baik
2014	30%	Baik
2015	24%	Buruk
2016	26%	Buruk
2017	24%	Buruk
2018	19%	Buruk
2019	12%	Buruk
2020	16%	Buruk
2021	20%	Buruk
2022	18%	Buruk
<b>Rata – rata</b>	<b>22,1%</b>	<b>Buruk</b>

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2024

*Gross Profit Margin* (GPM) dikatakan baik jika berada pada standar industri 30%, semakin tinggi rasio *Gross Profit Margin* akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dari perhitungan pada tabel 6. Diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) PT.

Astra Agro Lestari, Tbk berada pada predikat yang buruk selama 8 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) kurang dari nilai standar industri yang ditetapkan yaitu 30%. Secara keseluruhan dalam 10 tahun terakhir kinerja perusahaan dalam kategori buruk.

b. Analisis statistik *Gross Profit Margin* (GPM)

**Tabel 7.** Hasil uji t *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 30						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
GPM	-3,990	9	,063	-7,900	-12,38	-3,42

Sumber : data diolah dengan SPSS v26

Berdasarkan hasil tabel 7. Diatas maka nilai t hitung untuk *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar -3,990. Kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - k = 10 - 1 = 9$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,833. Jika dibandingkan antar nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-3,990 < 1,833$ ) dan nilai sig > 0,05 ( $0,63 > 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada kategori buruk atau  $< 30\%$ ”.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif dan statistik diperoleh bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada *Gross Profit Margin* berada pada kategori buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan (laba) kotor yang maksimal dari aktivitas operasional perusahaan (Penjualan). Hal ini terlihat dari fluktuatifnya nilai laba bruto dan nilai penjualan juga mengalami fluktuatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan di ukur dengan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk mengalami fluktuasi dan dapat di katakan kinerja keuangan buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar untuk membayar hutang perusahaan.
2. Kinerja keuangan di ukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa modal perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Kinerja keuangan di ukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk berada pada predikat buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan (laba) kotor yang maksimal dari aktivitas operasional perusahaan (Penjualan).



## 2. Saran

- a. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan lainnya dengan objek dan sample yang berbeda. Agar perbandingan rasio perusahaan dari tahun ke tahun akan lebih terlihat lagi.
- b. Penulis juga berharap agar PT. Astra Agro Lestari, Tbk mampu memperbaiki kinerja keuangannya terutama dalam menghasilkan laba bruto dan mengelola ekuitas dan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan seefektif mungkin sehingga laba yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan kondisi perusahaan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan.

## REFERENSI

- Alawiyah, U. T., & Hidayat, E. (n.d.). analisis kinerja keuangan pada pt astra agro lestari tbk (ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia). 2(3), 118–128.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Hatrga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Anggraeni. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. No Title. In Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cheristian Sinulingga, E. (2021). analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan pt. astra agro lestari, tbk. *jurnal ilmu manajemen terapan*, 2(3). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.428>
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. <http://www.jiemar.org>
- Indah Listyani, Anju Firdayana, & Mawar Ratih Kusumawardani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021). *Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.128>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Cet. 11. In *Raja Grafindo Persada*.
- Lazuardi, Y., Amrozi, A. I., Frastika, A. C., Prasetya, A. I. D., Khumairoh, D., Karomah, U. K., Masrukha, A. U., Maghfiroh, F., Syaifuddin, M. A., Pembayun, N. R., & Pradipta, S. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8162>
- Munawir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. In *Liberty*.
- Nabilla, T. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2021. *Braz Dent J.*, 33(1).
- Noordiatmoko, D. (2020). analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada pt mayora indah tbk, periode 2014-2018. *jurnal parameter*, 5(4).
- Oktavianie, R., & Novianti, M. (2022). analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada pt unilever indonesia tbk. *aksyana: jurnal akuntansi dan keuangan islam*, 1(2). <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i2.2480>



- Rahman, A., Siti Paujiah, & Jaya Bahwi Yanti. (2022). analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada pt. berkah karunia putra banjarmasin tahun 2019-2020. *jurnal mitra manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i1.573>
- Rohmiatun, E. T. (2019). analisis ratio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada pt. astra agro lestari tbk yang terdaftar di bei periode 2014-2018). 1(2).
- Sari, L., & Pratiwi, A. (2023). Analysis of Solvency Ratio, Activity Ratio and Liquidity Ratio In PT. Indocement Tunggul Perkasa, Tbk. *Jurnal Ekonomi Balance*, 19(2), 236-248.
- Shobihin, M., Dwiningwarni, S. S., & Supriadi, S. (2019). analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt. astra agro lestari tbk. *eba journal: journal economics, bussines and accounting*, 5(2), 75–88. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.847>
- Sinaga, F. (2021). analisis keuangan sebagai dasar untuk mengukur kinerja pt adaro energy tbk periode 2014-2019. *jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.394>
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif kualitatif title. in alfabeta.
- Tarsija, T., & Pandaya, P. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(1). <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.69>